

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesesuaian gerak isyarat bagi penyandang difabelitas rungu wicara dengan Surah *Al-Fâtiḥah* di Rumah Belajar Kita Banjarmasin ditentukan oleh kesesuaian dalam menggerakkan gerak isyarat Al-Qur'an. Kesesuaian gerak isyarat Al-Qur'an bagi difabelitas rungu wicara dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: 1) Surah *Al-Fâtiḥah* dibaca berulang-ulang dalam sholat, sehingga mereka sudah terbiasa dalam menggerakkan isyarat bacaan Surah *Al-Fâtiḥah*, 2) Dalam belajar Al-Qur'an isyarat Surah *Al-Fâtiḥah* mereka memerlukan rentang waktu yang cukup lama mulai dari belajar membaca iqro' sampai Al-Qur'an dengan gerak isyarat. Difabelitas rungu wicara dalam belajar Al-Qur'an Surah *Al-Fâtiḥah* menggunakan media berupa kartu isyarat dan buku gerak isyarat Surah *Al-Fâtiḥah* dengan judul *Ta'lim al-Qur'an li Shummi*. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode individual dengan gerak isyarat Al-Qur'an dan BISINDO sebagai alat dalam berkomunikasi.
2. Kendala bagi penyandang difabelitas rungu wicara dalam menggerakkan gerak isyarat Surah *Al-Fâtiḥah* di Rumah Belajar Kita Banjarmasin yaitu:
 - a. Keterbatasan Pendengaran
Difabel rungu wicara di Rumah Belajar Kita hanya bisa berkomunikasi dengan gerak isyarat, karena hampir seluruh pendengarannya tidak

berfungsi. Jadi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam belajar adalah gerak isyarat tangan. Seperti itu pula dalam membaca Al-Qur'an Surah *Al-Fâtiḥah*.

b. Perbedaan Tingkat Pemahaman

Banyaknya tahapan yang dilalui mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Mereka harus melalui empat tahapan yaitu melihat, mencontoh, mengingat gerakan isyarat, dan menggerakkan isyarat. Sehingga setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam memahami gerak isyarat Al-Qur'an Surah *Al-Fâtiḥah*.

c. Sumber Daya Pengajar

Rumah Belajar Kita hanya memiliki satu orang pembimbing yaitu Ibu Shintya. Beliau mengajarkan Al-Qur'an bagi difabelitas rungu wicara sejak tahun 2013. Kurangnya jumlah pengajar mempengaruhi rentang waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua orang mau mengajarkan dan mengerti penggunaan bahasa isyarat terutama dalam mempelajari Al-Qur'an Surah *Al-Fâtiḥah*.

B. Saran-Saran

1. Kepada Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama agar memberikan kesempatan kepada seluruh pendidik untuk mendapatkan pembelajaran khusus, baik melalui seminar ataupun pelatihan guna memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada para difabel. Terutama dalam pembelajaran keagamaan seperti membaca Al-Qur'an.

2. Kepada Universitas Islam Negeri Antasari hendaknya menambah jurusan atau mata kuliah khusus untuk membekali mahasiswa yang akan terlibat dalam dunia kerja. Sebab para difabel memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi, sehingga perlu adanya keterampilan khusus untuk mahasiswa yang nantinya terjun ke dunia kerja.
3. Kepada seluruh pihak, hendaknya lebih memperhatikan para difabel dalam memenuhi haknya menerima pendidikan layaknya orang pada umumnya. Karena pada faktanya masih banyak para difabel tidak mendapatkan haknya untuk belajar, terutama dalam hal keagamaan.